

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) 2021 menyatakan usia 10-19 tahun dikategorikan sebagai remaja. Pernyataan berbeda dari Kemenkes RI No.25 tahun 2014 menyatakan fase remaja berusia 10-18 tahun. Peraturan di Indonesia UU No.16 Tahun 2019 untuk melangsungkan pernikahan pada pria dan wanita minimal berusia 19 tahun. Jadi jika pernikahan dilakukan pada usia kurang dari 19 tahun disebut sebagai pernikahan dini ⁽¹⁾.

Berdasarkan data UNICEF tahun 2020 ditemukan wanita lebih rentan mengalami pernikahan dini, secara global sekitar 21% perempuan menikah sebelum berusia 19 tahun dengan angka 12 juta pertahunnya, ⁽²⁾. Didunia terdapat tiga negara dengan pernikahan dini tertinggi yaitu Nigeria ditemukan 76.6% atau 9 juta wanita, Afrika Tengah 68% atau 214 ribu wanita dan Chad dengan presentase 67% menikah sebelum 19 tahun ⁽¹⁾.

Indonesia memiliki nomor urut tertinggi kedua di *Association of South East Asia Nations* setelah Kamboja dengan persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 13,4% wanita usia 15-19 tahun sudah berstatus kawin ⁽³⁾.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebanyak 58,8% dari 44 juta wanita menikah dan hamil pada usia 10-19 tahun. Pada tahun 2018 terdapat peningkatan presentase pernikahan

dini menjadi 15,66%, jika dibandingkan tahun sebelumnya hanya 14,18%. Berdasarkan data BPS 2018 dari 34 provinsi di Indonesia presentase kejadian pernikahan dini tertinggi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 22,77%, Jawa Timur 20,73% dan Jawa Barat 20,93%.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 menyatakan presentase perempuan di Pulau Sumatera yang menikah dengan usia kurang dari 18 tahun tertinggi ada di Provinsi Bengkulu yaitu 14,33 persen sedangkan terendah ada di Provinsi Kepulauan Riau 4,68 persen.

Faktor terjadinya pernikahan dini menurut, Liesmayani (2022) di Desa Nanowa, adalah faktor ekonomi, pendidikan, orang tua, adat, hamil diluar nikah, media massa dan internet. Faktor ekonomi seperti, masyarakat ditemukan berada digaris kemiskinan memilih menikah dini dengan orang yang dianggap mampu mengubah dan meringankan beban orangtua. Faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur. Faktor orang tua, khawatir kena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki dan berperilaku tidak elok sehingga segera menikahkan anaknya. Faktor adat, perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video-video porno sehingga remaja merasa penasaran kemudian mencobanya. Faktor Media Massa dan Internet, gencarnya

ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks ⁽⁴⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faswita tahun 2019 di SMA N 4 Binjai tentang Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual, bahwa perilaku seks dan pergaulan bebas yang tidak sehat berpotensi terjadinya pernikahan dini, dari 128 sampel beberapa perilaku diantaranya jalan bersama 91%, berpegangan tangan 78%, mencium pipi 48%, berpelukan 32%, mencium bibir 18%, meraba bagian tubuh sensitif 3%. Sikap dan perilaku seksual remaja yang mengalami perubahan inilah yang dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya aborsi dan pernikahan dini ⁽⁵⁾.

Dampak pernikahan usia dini seperti belum siapnya mental dan fisik, egoisme yang masih tinggi, resiko kematian saat kehamilan dan melahirkan lebih besar, serta anak tidak mampu mencapai pendidikan yang lebih tinggi ⁽⁶⁾.

Penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja, dengan adanya berbagai metode dan media dapat memaksimalkan pengaruh pengetahuan, ⁽⁷⁾. Media video edukasi dapat dijadikan sebagai media dalam penyuluhan karena menggunakan gambar dan suara sehingga dapat memberi pemahaman yang kompleks dan lebih cepat bagi siswa untuk menerimanya ⁽⁸⁾.

Menurut Nurzeta, 2020 tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Animasi di SMP N 5 kota Bengkulu, bahwa setelah

dilakukan intervensi dari 35 responden didapatkan pengetahuan remaja meningkat sebesar 18,00% ⁽³⁾.

Menurut Yulia, 2018 tentang Pengaruh Penyuluhan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMP PGRI Bantul, bahwa setelah dilakukan intervensi dari 25 responden didapatkan media video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja dengan rata-rata 41,64% ⁽⁷⁾.

Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti di Air Joman Kabupaten Asahan terdapat beberapa remaja yang sudah melangsungkan pernikahan di usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, apakah ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas promosi kesehatan menggunakan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 air Joman Tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

C.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan terhadap remaja putri tentang pernikahan dini pada kelompok perlakuan dan kontrol di SMA N 1 Air Joman.

C.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan video animasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan video animasi tentang pernikahan dini di SMA N 1 Air Joman .

C.2.3 Mengetahui hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini pada kelompok perlakuan yang diberikan video animasi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan video animasi tentang pernikahan dini di SMA N 1 Air Joman .

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan khususnya jurusan Kebidanan dalam bidang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan promosi kesehatan dimasyarakat tentang risiko pernikahan dini khususnya pada remaja.

D.2 Manfaat Praktik

D.2.1 Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan, terutama Poltekkes Medan Jurusan Kebidanan mampu memfasilitasi mahasiswa lainnya sebagai sarana refrensi umum.

D.2.2 Bagi Responden dan Lahan Praktik

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini dan dapat diterapkan oleh lahan praktik kepada masyarakat serta pihak sekolah tahu bahwa salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah bisa menggunakan media video agar siswi lebih mengetahui tentang pernikahan dini.

D.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang efektivitas promosi kesehatan menggunakan video dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Air Joman.

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Martha Sitorus

Judul : Efektivitas promosi kesehatan menggunakan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini merupakan hasil penjiplakan karya orang lain, saya siap bertanggungjawab dan menerima sanksi. Jika terdapat kesamaan judul atau ada kaitannya dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitiannya berbeda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu :

1. Pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMP N 5 di Kota Bengkulu tahun 2020
2. Pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di lingkungan Gerung Butun Timur tahun 2018.
3. Pengaruh video preconception care terhadap self efficacy pencegahan pernikahan dini pada remaja di Kelurahan Guci tahun 2021.

Friska Martha Sitorus